

PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SEKOLAH DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA SMP NEGERI 43 TEBO

Nusyirwan
SMP Negeri 43 Tebo Propinsi Jambi
Email :

ABSTRAK

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda Indonesia, telah memberikan tantangan bagi lembaga pendidikan, Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam .00jaringan) dan Luring (Luar Jaringan).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang (1) Apakah pembelajaran Luring dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo (2) Bagaimana informasi yang diperoleh dari pembelajaran Luring Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo; (3) Media apakah yang digunakan untuk proses pembelajaran Luring (4) Apakah responden terbiasa dengan pembelajaran Luring; (6) Apakah sistem pembelajaran Luring mempermudah proses pembelajaran dan pembimbingan; (5) Apakah terdapat hambatan dalam proses pembelajaran Luring

Metode penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik survey. Teknik survey digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah orang mengenai suatu topik atau isu tertentu Penelitian dilaksanakan pada 04 - 05 September 2021, dengan jumlah responden sebanyak 175 orang Siswa SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo Data diperoleh melalui pengisian pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *Angket*. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan.

Berdasarkan hasil peneliitian, bahwa Sistem pembelajaran Luring ini bagi sebagian responden dapat mempermudah proses pembelajaran dan pembimbingan ketika masa pandemik Covid-19 ini. Sistem ini adalah solusi bagi kondisi saat ini sehingga 50% menyatakan bahwa sistem ini dapat mempermudah proses pembimbingan dan pembelajaran.

Dengan demikian didapat simpulan Responden yang menyatakan bahwa hambatan tersebut berpengaruh terhadap kondisi psikis memiliki aktivitas lain untuk mengantisipasinya. Sebanyak 72% memiliki aktivitas lain untuk mengantisipasi akan pengaruh terhadap kondisi psikis. Jika responden dapat mengantisipasi kondisi gangguan tersebut, maka dapat mempertahankan kondisi normal dan meningkatkan minat belajar guru sehingga hasil belajarnya pun meningkat..

PENDAHULUAN

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan) dan Luring (Luar Jaringan). Akan tetapi, dalam hal ini SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo menerapkan Pembelajaran Sacara Luring pembelajaran Luring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk pembelajaran Luring kepada guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo. Oleh karenanya, diperlukan berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa yang akan datang sebagai proyeksinya. Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring pada guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo penting untuk diketahui, mengingat sistem pembelajaran ini digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo, sebagai akibat dari kejadian luar biasa yaitu wabah Covid-19.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) mulai pertengahan Maret 2020. SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo, merespon penerapan belajar dan bekerja dari rumah dengan kondisi situasi dengan keadaan SMP Negeri 43 memilih Pembelajaran di masa Pandemi Covid -19 ini dengan dengan belajar secara Luring (Belajar Luar Jaringan) pembelajaran Luring mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri.

Sebagai guru bukan hanya dituntut untuk ahli dalam menyampaikan materi/bahan ajar secara *offline* (tatap muka di kelas),

tetapi dituntut juga dapat menggunakan sistem pembelajaran Luring. Beberapa hambatan tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran luring, sehingga Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo pun pada umumnya harus mencari sendiri solusi akan hambatan yang dihadapi. Berbagai hambatan yang ditemukan selama dalam proses pembelajaran Luring dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis Siswa, sehingga diperlukan adanya solusi atas berbagai hambatan tersebut, misalnya kemampuan dalam pengelolaan stres yang dihadapi. Kondisi ini menjadi hal yang menarik dikaji mengingat sistem pembelajaran luring ini pertama kali dilakukan oleh seluruh Siswa SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo

Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran Luring pada Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar Siswa .

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik survey. Teknik survey digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah orang mengenai suatu topik atau isu tertentu Penelitian dilaksanakan pada 04 - 05 September 2021, dengan jumlah responden sebanyak 175 orang Siswa SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo Data diperoleh melalui pengisian pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *Angket*. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan.

Komponen yang terdapat dalam kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan yaitu (1) Apakah dilaksanakan pembelajaran Luring atau tidak; (2) Apakah pembelajaran Luring dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo (3) Bagaimana informasi yang diperoleh dari pembelajaran Luring Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo; (4) Media apakah yang digunakan untuk proses pembelajaran Luring (5) Apakah responden terbiasa dengan pembelajaran Luring; (6) Apakah sistem pembelajaran Luring mempermudah proses pembelajaran dan pembimbingan; (7) Apakah terdapat hambatan dalam proses pembelajaran Luring

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Singkat Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang studi pada Pembelajaran Secara Luring pada . Adapun jumlah responden sebanyak 175 orang siswa.

3.2 Kondisi Pembelajaran Luring

Konsisi pembelajaran Luring yang dibahas terdiri atas pelaksanaan pembelajaran, waktu pelaksanaan, informasi yang diperoleh, media yang digunakan untuk pembelajaran luring, keterbiasaan siswa dengan sistem pembelajaran luring dan pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kemudahan proses pembimbingan dan pembelajaran selama pandemic Covid-19.

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa responden menjawab pertanyaan yang bervariasi. menjelaskan bahwa sebanyak 99,6% siswa melakukan pembelajaran secara Luring dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo sebelumnya 86%, dan terdapat sebanyak 14% pelaksanaan pembelajaran Luring tidak sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan sebelumnya oleh SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo. Kondisi pada masa wabah Covid-19 ini tentunya memberikan efek yang besar bagi kondisi pembelajaran Luring pada SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo. Guru dan Siswa memerlukan waktu untuk menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran dikarenakan bukan hanya saja pembelajaran yang dilaksanakan pada masa *work from home*, namun terdapat agenda lain baik pada diri Siswa maupun Guru. Kemudian, penyesuaian jadwal juga dilakukan dengan banyak pertimbangan, di antaranya adalah mempertimbangkan kondisi Guru dan siswa ketika datang kesekolah.

Informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran Luring menunjukkan bahwa lebih dari 65% materi yang diperoleh oleh Siswa lebih dari cukup. Sebagian responden yang lain sebanyak 30% menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem luring ini kurang. Hal tersebut juga dapat disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya adalah kebiasaan siswa pada saat proses pembelajaran. Ketika sistem pembelajaran dilakukan secara *offline*, atau luring kemudian materi disampaikan dengan metode mengerjakan LKPD. Akan tetapi, ketika sistem pembelajaran *Offline* diterapkan, memahami materi dengan intruksi yang sudah dijelaskan pun masih menjadi tantangan, sehingga sebagian siswa merasa sulit dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, beberapa materinya memerlukan penjelasan langsung, ketika digunakan sistem Luring ini menjadi dirasa lebih sulit, karena sifat siswa menerima LKPD dan setelah itu siswa pulang kerumah masing-masing.

Kondisi responden dalam hal apakah mereka terbiasa dengan pembelajaran sistem Luring menunjukkan bahwa 66% merasa bahwa mereka terbiasa dengan sistem pembelajaran Luring ini. Namun sisanya sebanyak 34% menyatakan bahwa mereka tidak terbiasa dengan sistem ini. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa terbiasa dengan sistem pembelajaran Luring. Kebiasaan ini tentu menjadi faktor

penentu kesuksesan pembelajaran dengan sistem Luring. Jika responden terbiasa dengan pembelajaran sistem Luring, maka modal dasar dalam proses pembelajaran sistem Luring ini dapat terpenuhi. Karena mengingat teknik dasar seperti menyampaikan LKPD yang penuh menjadi penting untuk mendukung kesuksesan pembelajaran dengan sistem ini.

Selanjutnya, dalam pembelajaran Luring menunjukkan bahwa sistem menyampaikan LKPD merupakan media yang paling banyak digunakan (60%) dalam sistem pembelajaran luring ini. Dalam satu mata pelajaran dapat digunakan beberapa media untuk penyampaian materinya yang disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan. Ragam media ini tentunya menjadi teknik yang tepat untuk memperoleh kesuksesan pembelajaran dengan sistem Luring. dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dukungan SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo dan Guru menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran Luring. Dukungan Sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana, dan Guru menyiapkan materi ajar dengan media LKPD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran daring tersebut diberikan.

Sistem pembelajaran Luring ini bagi sebagian responden dapat mempermudah proses pembelajaran dan pembimbingan ketika masa pandemik Covid-19 ini. Sistem ini adalah solusi bagi kondisi saat ini sehingga 50% menyatakan bahwa sistem ini dapat mempermudah proses pembimbingan dan pembelajaran. Namun setengahnya lagi menyatakan bahwa sistem pembelajaran Luring ini tidak dapat mempermudah proses pembelajaran

3.3 Hambatan dan Solusi Pembelajaran Luring

Pembelajaran dengan sistem Luring yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 43 Kabupaten Tebo yang menjadi objek penelitian ini tentunya menimbulkan beberapa permasalahan yang menjadi hambatan. beberapa hambatan yang dialami oleh responden selama proses pembelajaran dengan sistem Luring ini.

Dapat diketahui beberapa hambatan dalam pembelajaran sistem Luring ini, mulai dari terbatasnya waktu untuk menyampaikan materi, banyaknya tugas, , telat 'masuk' atau datang kesekolah karena tidak terbiasa menggunakan luring, dan lain sebagainya.

Dari sekian banyak kendala yang dialami oleh responden, terdapat tiga jenis hambatan yang paling banyak dialami responden selama pembelajaran, terbatasnya waktu untuk menyampaikan materi sebanyak 21,5%, dan tugas yang menumpuk sebanyak 30,6%. Telat datang kesekolah, Tentunya ketiga faktor tersebut harus diantisipasi oleh semua pihak termasuk oleh responden itu sendiri dan Guru.

Sementara yang menjadi hambatan terbesar berdasarkan gambar di atas, yang dirasakan oleh responden adalah adanya tugas yang

menumpuk. Komponen ini dirasa menjadi hambatan bagi siswa, karena kondisi pembelajaran dengan sistem Luring dengan media LKPD banyak menegrjakan Soal-soal, yang masih belum bisa menyesuaikan dengan baik. Akan tetapi, hal ini akan perlahan membaik jika pembelajaran sistem luring ini sudah terbiasa dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, komunikasi yang “mencair” yang dibangun antara Guru dengan siswa penting dilakukan untuk mengurangi hambatan tersebut.

Tiga hal besar yang menjadi hambatan bagi responden dalam pembelajaran dengan sistem luring ini tentunya memberikan efek psikologis bagi siswa, Sebanyak 24% siswa menyatakan bahwa hambatan tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis siswa. Hanya sebagian kecil saja yang menyatakan bahwa hambatan tersebut tidak berpengaruh terhadap kondisi psikisnya. Hal ini tentunya harus diantisipasi oleh responden mengingat kesehatan mental menjadi hal yang utama dipertahankan.

Responden yang menyatakan bahwa hambatan tersebut berpengaruh terhadap kondisi psikis memiliki aktivitas lain untuk mengantisipasinya. Sebanyak 72% memiliki aktivitas lain untuk mengantisipasi akan pengaruh terhadap kondisi psikis. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh responden yaitu seperti menonton, berolahraga, bercengkrama dengan keluarga, komunikasi dengan teman sejawat dan beberapa penghargaan lainnya yang dilakukan atas prestasi diri yang diraih. Jika responden dapat mengantisipasi kondisi gangguan tersebut, maka dapat mempertahankan kondisi normal dan meningkatkan minat belajar guru sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

3.4 Proyeksi Sistem Pembelajaran Luring Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, proyeksi pembelajaran Luring bagi guru PAI di masa datang, perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Memperkuat ruh atau esensi guru.
- b. Meningkatkan wawasan literasi pembelajaran daring, baik Guru dan Siswa
- c. Membuat pola *blended*, tatap muka pada pembelajaran normal.

SIMPULAN

Hambatan, solusi dan proyeksi dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem Luring menjadi bahasan yang menarik dalam masa pandemi Wabah Covid-19 ini. Berdasarkan kondisi guru PAI, kondisi terhadap pembelajaran sistem luring dapat dilakukan. Namun ini dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi psikis Siswa sehingga perlu ada solusi lain seperti halnya melakukan beberapa aktivitas yang dapat

meredakan dan menyelesaikan masalah yang ditimbulkan oleh hambatan yang muncul. Sistem pembelajaran luring ini dapat dijadikan sebagai modal awal bagi guru PAI dalam melaksanakan pembelajarannya dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sukanta., Sari, Dessy A., & Musadad, Anwar. (2020). *Pelatihan Sistem Manajemen K3 dan New Normal Industri di PT. TEiN Karawang*. Mataram.
- World Health Organisation (WHO). (2020). *Coronavirus Disease (COVID-19): Situation Report - 142*.
- Pemerintah Provinsi Papua. (2020). *Surat Edaran Gubernur Tentang Pencegahan, Pengendalian Dan Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Provinsi Papua*. Jayapura.
- Pemerintah Kota Salatiga. (2020). *Surat Edaran Tentang Panduan dalam Menghadapi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Lingkungan Organisasi Perangkat Daerah Kota Salatiga*. Salatiga.
- Aji, R. H. S. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.